



**ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN *KOTA KAMI* KARYA
ILHAM WAHYUDI**

Ide Palupi¹, Aryanti², Alfinatus Syahroh³, dan Moh. Shofiuddin Shofi⁴

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia¹, FKIP², Universitas Peradaban³

Surel: ide palupi14@gmail.com¹

Abstrak

Konflik sosial memicu banyak hal dalam kehidupan yang mana pertentangan kecil kian menjadi besar saat tidak adanya solusi yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk konflik sosial; (2) mengungkap penyebab adanya konflik sosial; dan (3) memahami dampak negatif dan positif dari konflik sosial tersebut. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, deskriptif, dan pustaka. Sumber data primer adalah cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi, sementara sumber data sekunder berupa artikel dan buku sosiologi sastra. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis data peneliti meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) bentuk konflik sosial yang ada dalam cerpen "Kota Kami" meliputi konflik sosial pribadi yang berupa resah, konflik antarkelas sosial yang berupa mempertahankan diri, dan keberanian; (2) penyebab dari adanya konflik sosial adanya perbedaan pendirian dan perbedaan kepentingan; dan (3) dampak konflik sosial meliputi dampak negatif dan positif. Dampak negatif berupa keterlibatan masyarakat, keprihatinan terhadap lingkungan, tercorengnya nama baik seseorang. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu tentang konflik sosial pada karya sastra dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji sosiologi sastra.

Kata Kunci: Cerpen "Kota Kami", Konflik Sosial, Sosiologi Sastra.

Abstract

Social conflict triggers many things in life where small conflicts become bigger when there is no solution that fits the problem at hand. This study aims to: (1) describe the form of social conflict; (2) reveal the causes of social conflict; and (3) understand the negative and positive impacts of the social conflict. This research method uses qualitative, descriptive, and literature. The primary data source is the short story "Our City" by Ilham Wahyudi, while the secondary data source is in the form of articles and books on the sociology of literature. Data collection techniques using note-taking techniques. Researchers' data analysis techniques include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) the forms of social conflict in the short story "Our City" include personal social conflict in the form of anxiety, conflict between social classes in the form of self-defense, and courage; (2) the causes of social conflict are differences in stance and different interests; and (3) the impact of social conflict includes negative and positive impacts. Negative impacts include community involvement, concern for the environment, tarnishing one's good name. This research is expected to complement the results of previous research on social conflict in literary works and become reference material for other researchers who wish to study the sociology of literature.

Keywords: Short story "Our City", Social Conflict, Sociology of Literature.



Pendahuluan

Konflik sosial tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi dari sesama memunculkan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut hanya dapat diselesaikan dengan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Konflik sosial memicu banyak hal dalam kehidupan yang mana pertentangan kecil kian menjadi besar saat tidak adanya solusi yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi. Dalam kehidupan sehari-hari konflik sosial menjadi hal yang tidak sulit untuk ditemukan. Berbagai berita yang ada di media elektronik maupun tulis tidak pernah lepas dari pembahasan terkait konflik sosial. Bahkan dewasa ini, konflik sosial juga kerap dijumpai dalam lingkungan atau komunitas virtual. Konflik akan terjadi apabila ada perbedaan pemahaman antara dua orang atau lebih terhadap berbagai perselisihan, ketegangan, kesulitan-kesulitan diantara para pihak yang tidak sepaham (Triantoro, 2019).

Menurut (Wahyudi, 2021:10) Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “configure”, kata “con” berarti bersama dan “figere” yang berarti benturan atau tabrakan. Berdasarkan asal istilah tersebut, maka konflik artinya percekocokan, perselisihan, pertentangan atau saling memukul. Secara sosiologis, konflik sosial merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan atau mengalahkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuat lawannya tidak berdaya. Istilah konflik merupakan salah satu konflik juga bisa memicu adanya sikap bersebrangan antara kedua belah pihak dimana masing-masing pihak memandang satu sama lainnya sebagai lawan atau penghalang dan diyakini akan mengganggu upaya tercapainya tujuan dan tercukupinya kebutuhan masing-masing. Konflik sosial merupakan petentangan yang erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat (Kurniawan, 2018).

Konflik adalah kejadian yang tergolong penting akan berupa peristiwa fungsional utama dalam mengategorikan. Konflik merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi (Nurgiyantoro, 2019:179). Dalam kajian sosiologi sastra ingin mengaitkan penciptaan karya sastra tentang



bagaimana masyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing. Seperti halnya sosiologi sastra juga berurusan dengan masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat, perbedaan antara sosiologi adalah sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif mengenai keadaan yang sebenarnya, menyusup permukaan kehidupan sosial dan mengungkapkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaan tentang hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara dan sebagainya (Damono, 2020: 6). Sedangkan penilaian negatif dan positif terhadap konflik tergantung dari sudut pandang yang menilai (Ekawarna, 2018). Namun secara garis besar pengertian mengenai konflik merupakan perselisihan atau pertentangan yang terjadi antar sesama dalam sebuah masyarakat (Syamsuddin, 2020).

Penyebab terjadinya konflik sangat beragam, di antaranya adalah: (1) perbedaan antar individu, yang mana setiap individu memiliki pendirian dan perasaan berbeda yang mungkin akan menjadi pemicu bentrokan dan konflik antarindividu, khususnya dalam menyikapi masalah, sehingga dari situlah akan memengaruhi timbulnya konflik sosial, (2) Perbedaan kepentingan, di mana individu akan berkelompok sesuai dengan kesamaan kepentingan dan akan terjadi konflik dengan kelompok lain yang memiliki kepentingan yang berbeda, (3) perubahan sosial yang terjadi karena adanya pendorong dan penghambat, biasanya pendorong perubahan sosial terjadi disebabkan adanya toleransi terhadap perubahan yang menyimpang, sistem kemasyarakatan terbuka, ketidakpuasan dalam bidang tertentu dan lain sebagainya, (4) perbedaan kebudayaan yang mengakibatkan adanya perasaan in group dan out group yang biasanya diikuti oleh sikap Etnosentrisme kelompok, yaitu sikap yang ditunjukkan kepada kelompok lain bahwa kelompoknya adalah paling baik, ideal, beradab di antara kelompok lain, dan (5) perbedaan Persepsi, yaitu ketika terjadi perbedaan persepsi dalam memandang subjek atau objek maka akan menyebabkan konflik (Awan, Badaruddin, & Mulya, 2020).



Karya sastra dapat dikatakan sebagai gambaran realitas yang berbentuk bahasa. Karya sastra menunjukkan cerminan emosi dari pengarang yang dilukiskan melalui bahasa tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan sosial budaya masyarakat. Dengan kata lain, karya sastra merupakan potret sosial yang menunjukkan gejala-gejala yang dapat dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang hal-hal yang berhubungan dengan sosial budaya masyarakat (Ardias, Sumartini, & Mulyono, 2019). Pendekatan terhadap sastra yang mengikutsertakan segi atau nilai-nilai kemasyarakatan disebut sosiologi sastra, yang mana pendekatan ini bermaksud mengkaji struktur suatu karya yang selanjutnya diikuti dengan memahami secara mendalam atas gejala-gejala sosial yang ada di luar sastra melalui analisis teks (Irma, 2017). Dalam meneliti sastra, sosiologi sastra paling tidak melalui tiga perspektif. Perspektif pertama adalah perspektif teks sastra. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipilah-pilah, diklasifikasikan, dan dijelaskan makna sosiologisnya. Perspektif kedua adalah perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang berkenaan dengan sejarah hidup dan latar belakang sosial pengarang. Perspektif ketiga adalah perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra (Rismayanti, Martha, & Sudiana, 2020)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa perbedaan dan kesamaan yang terkandung dalam penelitian ini. Persamaannya adalah titik fokus penelitian yaitu tentang konflik sosial, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan sudut pandang hipotetis yang akan digunakan. Pada penelitian terdahulu, objeknya menggunakan cerpen. Oleh karena itu, posisi peneliti saat ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian. Artinya, beberapa poin dalam keempat penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan sebagai bahan kajian tentang konflik sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan representasi konflik sosial yang terdapat dalam cerpen "Kota Kami" Karya Ilham Wahyudi. Adapun secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk implementasi konflik sosial yang terdapat dalam cerpen



“Kota Kami”, (2) mengungkap penyebab dari adanya konflik sosial dalam cerpen “Kota Kami”, dan (3) memahami dampak negatif dan positif konflik sosial dalam cerpen “Kota Kami”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Irina, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan tidak mengubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi merupakan sumber data primer. Cerpen ini di ambil dari kumpulan beberapa cerpen yang diterbitkan oleh Ruang Sastra pada tahun 2023. Buku, artikel, jurnal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian merupakan sumber data sekunder. Yang dimaksud data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Sedangkan data sekunder bersumber dari buku-buku yang tidak berkaitan langsung dengan objek utama penelitian, tetapi memiliki hubungan lain dengan penelitian (Bungin, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengambilan data dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yakni teknik baca dan teknik catat. Menurut (Mohajan, 2018) teknik baca merupakan teknik untuk memperoleh dan menemukan data mengenai tokoh, pengarang, alur cerita atau kebenaran secara rinci dengan cara membaca. Sedangkan teknik catat adalah sebuah teknik lanjutan, bertujuan untuk mencatat data-data atau hasil yang telah diperoleh (Tracy, 2013). Setelah mengumpulkan data penelitian, peneliti menguji kevalidan data penelitian dengan cara triangulasi dan diskusi dengan ahli maupun selanjutnya, peneliti menganalisis data dengan teknik analisis data kualitatif sebagaimana uraian yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan hasil penelitian, berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memuat tentang uraian bentuk-bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial dan dampak konflik sosial dalam cerpen “Kota Kami” Karya Ilham Wahyudi. Gillin (dalam Wahyudi, 2021) menyebut terdapat lima jenis konflik, yaitu : (1) Konflik pribadi, (2) konflik rasial, (3) konflik kelas, (4) konflik politik, (5) konflik internasional. Adapun dalam cerpen yang peneliti analisis, ditemukan tiga jenis konflik sosial yakni konflik pribadi, konflik kelas, konflik politik. Sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk konflik sosial dalam cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi

Bentuk Konflik	Gambaran Konflik
Pribadi	Resah
Antar kelas sosial	Mempertahankan diri
Politik	Keberanian

Dari tabel 1 di atas, ada tiga bentuk konflik sosial yang ada di cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi, yaitu konflik pribadi, konflik antar kelas dan konflik politik. Bentuk konflik pribadi yang ditampilkan yaitu melawan, bentuk konflik antar kelas yang ditampilkan yaitu resah, mempertahankan diri dan bentuk konflik politik yang ditampilkan yaitu keberanian. Adapun Wahyudi (2021: 20) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, diantaranya yaitu perbedaan karakter individu, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, dan perbedaan arah perubahan sosial. Dan faktor penyebab terjadinya konflik dalam cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penyebab konflik sosial dalam cerpen “Kota Kami” Karya Ilham Wahyudi

Bentuk Konflik	Penyebab Konflik
Pribadi	Perbedaan pendirian
Antarkelas sosial	Perbedaan pendirian
Politik	Perbedaan kepentingan



Berdasarkan tabel 2 di atas, tampak bahwa faktor penyebab konflik dalam cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi yaitu ketidakadilan, ketidaksetaraan, perbedaan kepentingan. Munculnya konflik sosial sangat berdampak terhadap individu masing-masing tokoh maupun orang lain. Setelah menganalisis isi cerpen “Kota Kami”, Peneliti pun menemukan dampak-dampak yang muncul setelah berlangsungnya konflik. Dampak secara garis besar ada dua, yakni dampak negatif dan positif. Peneliti merangkumnya dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Dampak-dampak Konflik Sosial dalam cerpen “Kota Kami” Karya Ilham Wahyudi.

Bentuk konflik	Dampak konflik sosial (Positif)	Dampak Konflik Sosial (Negatif)
Pribadi	Dapat membuat fokus dengan pekerjaannya.	Keterlibatan masyarakat.
Antarkelas sosial	Kepedulian terhadap lingkungan.	Keprihatinan terhadap lingkungan.
Politik	Dorongan untuk memperbaiki	Tercorengnya nama baik seseorang.

Berdasarkan tabel 3 di atas dampak konflik sosial dalam cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wayuadi dua yaitu: (1) Dampak positif meliputi dapat membuat fokus pekerjaannya, kepedulian terhadap lingkungan, dorongan untuk memperbaiki; dan (2) Dampak negatif, meliputi keterlibatan Masyarakat, keprihatinan terhadap lingkungan, tercorengnya nama baik seseorang.

Bentuk-bentuk Konflik Sosial dalam Cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi:

Konflik Sosial Pribadi

Konflik sosial pribadi adalah konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya. Dalam cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi, peneliti menemukan satu bentuk konflik sosial bersifat pribadi, yaitu resah. Keperibadian tersebut dimiliki oleh tokoh warga dalam cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi. Pemaparan mengenai tegas adalah sebagai berikut:



“Mengapa kota saya tak makmur tak seperti kota ini?”

Tokoh saya lebih memilih untuk resah dilakukan oleh tokoh aku ini bisa merugikan dirinya sendiri. Konflik dalam tokoh saya tergolong konflik sosial pribadi, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan keinginan (Maghfiroh & Zawawi, 2021). Dalam konflik ini tampak jelas bahwa proses terjadinya Konflik pribadi karena adanya perbedaan tujuan antara tokoh Aku dengan orang lain.

Konflik Sosial Antarkelas Sosial

Konflik sosial bersifat antarkelas sosial, yaitu konflik yang terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antarkelas sosial. Konflik antarkelas sosial (*social Class conflict*) dapat dicontohkan misalnya antara “kelas buruh” melawan “kelas juragan” dalam konflik hubungan kerja-industrial ataupun “kelas tuan tanah” dengan “kelas buruh Tani” dalam konflik agrarian (Ghofar, 2014). Pada cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi. Peneliti menemukan konflik sosial antar kelas. Pemaparan mengenai konteks tidak peduli mempertahankan diri sebagai berikut:

“Akan tetapi belakangan ini, kotá kami mendadak terasa begitu sumpek dan gerah. Karena teramat sumpek dan gerah, sebagian warga kami ingin pindah ke kota lain. Sebut saja kota J dan kota M. Tapi karena kedua kota itu sering banjir dan jalan-jalannya berlubang, niat ingin pindah ke kota lain akhirnya kami urungkan”.

Ujaran warga sebagian ingin pindah kota dan ada sebagian yang ingin mempertahankan dikota ini. Meskipun keadaan kota kami mendadak terasa gerah dan sumpek tetapi hal itu tidak membuat terkecoh untuk pindah kota. Tetep mempertahankan dikota kami dan niat akhirnya diurungkan. Menurut Kadek, Wayan, & Gede (2021) dalam penelitiannya, konflik muncul karena ada pertentangan, perbedaan, maupun ketidakcocokan antara keduanya dan konflik ini memiliki persamaan dengan konflik kepentingan karena sama-sama memiliki keinginan untuk mempertahankan kepentingan masing-masing. Kedua,



mempertahankan diri adalah sikap berpegang teguh terhadap keyakinan sendiri atau berdiri pada pendiriannya.

Konflik Sosial Politik

Terakhir, konflik sosial politik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok. Menurut Ghofar (2014) konflik politik (*political conflict*) biasanya terjadi karena keberlangsungan dinamika olah kekuasaan. Pada cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi, peneliti menemukan satu implementasi konflik sosial. Berikut data mengenai Keberanian:

"Tentu saja kotá kami memiliki seorang pemimpin yang kami sebut wali kota. Setiap lima tahun sekali kami rajin ikut memilih wali kota. Tapi wali kota periode kali ini tidak benar-benar punya kekuasaan. Dia hanya seorang manusia berjas-berdasi yang dikurung dalam kantor resmi, di tengah kota. Dan dia hanya keluar saat ada yang harus segera digunting dalam sebuah proyek tertentu. Kenyataan itu semakin diperparah dengan kebiasaannya yang suka sekali tersenyum saat muncul dalam headline berita di media-media mainstrem. Sehingga perannya sebagai pemimpin kota tak mampu lagi dia jalani dengan baik dan tepat".

Terrgolong konflik sosial politik, yaitu konflik yang muncul karena adanya keinginan atau kepentingan dari pihak satu untuk menargetkan hal yang ditujunya. Dalam konflik ini nampak jelas bahwa proses terjadinya konflik politik karena adanya tindakan dari konflik tersebut.

Penyebab Konflik Sosial dalam Cerpen "Kota Kami" Karya Ilham Wahyudi Perbedaan pendirian.

Perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan telah menyebabkan konflik pada cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi. Peneliti menemukan tiga penyebab konflik sosial yang berawal dari perbedaan Pendirian, yaitu pribadi acuh tak acuh dan perbedaan antara separuh warga. Berikut datanya:



“Setiap hari ada saja warga kotá kami yang berbisik-bisik seperti itu.

Bukan hanya para aktivis: sopir angkot, pedagang pasar, bahkan guru-guru yang harusnya fokus mentransfer ilmu kepada generasi masa depan, pun ikut pula berbisik-bisik”.

Tokoh Aku mempertahankan diri untuk tetap tidak mempedulikan ulah tersebut. Penyebab konflik itu seperti kesengajaan seseorang yang ingin mengikut campuri urusan orang lain, karena ada iri, dengki, maupun ingin menampakkan diri (Ardias, Sumartini, & Mulyono, 2019).

Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan dapat diartikan mengejar tujuan kepentingan masing-masing yang berbeda-beda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik untuk memperebutkan kesempatan dan sarana. Pada cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi. Peneliti menemukan penyebab konflik berdasarkan perbedaan kepentingan. Berikut datanya:

“Keributan demi keributan yang dipantik kawan-an itu akhirnya berhasil membuat tensi warga kotá kami semakin tinggi. Setiap hari ada saja laporan kepada pihak yang berwajib dari satu kelompok warga kepada kelompok warga yang lain yang terpancing umpan kawan-an pengadu domba. Sungguh sang wali kota paham betul bila warga kotá kami semakin terpecah, tentu akan semakin baik. Saat itulah dia akan tampil menjadi penengah di antara keriuhan warga kota kami”.

Kutipan data di atas menunjukkan adanya perilaku dilakukan oleh para melalui penguasa untuk merebut kekuasaan melalui jalur adu domba. Peneliti menggolongkan konflik tersebut dalam perbedaan pendapat atau keinginan karena dilakukan oleh penguasa kepada masyarakat biasa. Akibatnya banyak rakyat yang menjadi korban atas perlakuan penguasa.

Dampak-Dampak Konflik Sosial dalam Cerpen “Kota Kami” karya Ilham Wahyudi.



Dampak merupakan sebuah akibat atau balasan yang terjadi karena adanya interaksi manusia. Dampak sebuah konflik sosial dapat berbentuk negatif dan positif.

Dampak Negatif

Dampak negatif adalah adanya sesuatu hal yang memengaruhi suasana dan mendatangkan suatu hal yang tidak baik (Basid & Sari, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk konflik dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi berupa keterlibatan masyarakat, keprihatinan terhadap lingkungan, tercorengnya nama baik seseorang.

"Suasana sumpek-gerah itu makin hari semakin menjadi-jadi. Wali kota pada periode kali ini sangat takut kekuasaannya yang sesungguhnya palsu lengser. Maka untuk memelihara kekuasaannya, dia pun melarang warga kota kami kritis. Dia juga menciptakan sebuah kawan yang bertugas membuat suasana kebatinan warga kota kami menjadi saling curiga dan saling membenci".

Dampak Positif

Dampak positif merupakan sesuatu yang memengaruhi suasana atau keadaan dan mendatangkan suatu hal yang baik (Basid & Sari, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk konflik dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi berupa: Dapat membuat fokus dengan pekerjaannya, kepedulian terhadap lingkungan, dorongan untuk memperbaiki.

"Meskipun tidak semua pengunjung kebagian. Tetapi, karena sifat warga kota kami yang pantang tangan di bawah, maka sudah barang tentu hadiah-hadiah itu jatuh ke tangan pengunjung dari luar kota kami. Itulah mengapa setiap akhir pekan warga kota lain ramai berkunjung ke kota kami".



Hal ini menunjukkan bahwasannya dikota kami ini penduduk warganya semua pekerja keras dan kepedulian terhadap lingkungan guna memperbaiki masalah-masalah konflik yang terjadi.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan representasi konflik sosial yang terdapat dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi. Adapun secara spesifik, penelitian ini mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terdapat dalam cerpen "Kota Kami", mengungkap faktor penyebab dan dampaknya dalam cerpen tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bentuk konflik sosial yang ada dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi meliputi konflik sosial pribadi yang berupa resah, konflik antarkelas sosial yang berupa mempertahankan diri, dan keberanian; (2) penyebab dari adanya konflik sosial dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi adalah adanya perbedaan pendirian dan perbedaan kepentingan; dan (3) Dampak konflik sosial dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi meliputi dampak negatif dan positif. Dampak negatif berupa keterlibatan masyarakat, keprihatinan terhadap lingkungan, tercorengnya nama baik seseorang. Dampak positif berupa dapat membuat fokus dengan pekerjaannya, kepedulian terhadap lingkungan, dorongan untuk memperbaiki. Peneliti juga menyimpulkan bahwa konflik sosial dalam cerpen "Kota Kami" karya Ilham Wahyudi mempunyai dampak bagi individu dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). *Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*. Jurnal Sastra Indonesia, 8(1), 47-56.
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). *Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*. Jurnal Sastra Indonesia, 8(1), 47-56.
- Awan, N. F., Badaruddin, & Mulya, M. B. (2020). *Faktor penyebab konflik sosial masyarakat Pesisir penambangan pasir laut di pantai labu kabupaten deli serdang*. Jurnal Niara, 13(1), 252-259.



- Basid, A., & Sari, M., K. (2018). *Konflik sosial dalam novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman karya Afifah Afra berdasarkan prespektif Ralf Dahrendorf*. *Pena Indonesia*, 4(1), 51-66.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damono, Sapardi Djoko.2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ekawarna. (2018). *Manajemen Konflik dan Stres*.
- Ghofar, A. (2014). *Antisipasi Potensi Konflik Sosial Antar Pelajar*. Al Misbah, 133-142.
<https://ruangsastra.com/30640/kota-kami-2/>
- Irina, F. (2017). *Metode penelitian terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Irma, C. N. (2017). *Pendekatan sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Punakawan menggugat karya Ardian Kresna*. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1-9.
- Kadek, L. S. D. N., Wayan, M. N., & Gede, M. N. L. (2021). *Konflik antar pribadi pada Tokoh dalam film kamui gaiden*. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(02), 31-46
- Kurniawan, E. (2018). *Konflik sosial dalam novel O Karya Eka Kurniawan (kajian Konflik sosial lewis A Coser)*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). *Kajian sosiologi sastra dalam Novel puzzle mimpi karya anna farida*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 7-14.
- Syamsuddin, A. (2020). *KONFLIK SOSIAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI AGAMA*. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1).
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative research methods: collecting evidence, crafting analysis, Communicating impact*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Triantoro, D. A. (2019). *Konflik sosial dalam komunitas virtual di kalangan remaja*. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135-150.
- Wahyudi, (2021). *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: UMM Press.